

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masa ini reproduksi perempuan merupakan salah satu indikator kesehatan negara dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Masalah reproduksi menjadi salah satu yang terjadi pada perempuan salah satunya yaitu masalah reproduksi myoma uteri. Myoma uteri atau fibroid uterus adalah salah satu masalah reproduksi yang mengakibatkan morbiditas (kondisi penyakit) yang cukup tinggi pada perempuan masa subur, secara nyata dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita myoma uteri yaitu menghambat kehamilan. (V.A.R.Barao et al., 2022). Bisa juga disebut fibromyoma uteri, leiomyoma uteri atau uterine fibroid yaitu sebuah tumor jinak (neoplasma) yang terdefinisi dengan baik, berbatas tegas tidak berkapsul, timbul dari otot polos dan jaringan ikat fibrous yang sering terjadi pada organ genital wanita, terutama pada wanita berusia 36 sampai 45 tahun dan wanita subur atau menopause (Armantius, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) kasus myoma uteri diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 orang meninggal. Di indonesia ditemukan sekitar 2,39%-11,7% angka kejadian myoma uteri pada penderita penyakit ginekologi. Sedangkan angka kematian perempuan masa subur dikarenakan myoma uteri sekitar 20%-25%. Myoma uteri sering ditemukan dalam berbagai ukuran dan terjadi pada perempuan berusia lebih dari 30 tahun.

Perempuan usia reproduksi sekitar 20%-25% jarang terjadi dan jarang ditemukan pada perempuan sebelum menarche sedangkan perempuan menopause sekitar 10%. Data dari Surabaya yaitu kasus myoma uteri pada tahun 2020 sebanyak 582 kasus dengan 320 kasus rawat jalan dan 262 kasus rawat inap. Kasus myoma uteri meningkat pada tahun 2021 sebanyak 701 kasus dengan 529 kasus rawat jalan dan 172 kasus rawat inap (DEPKES RI, 2021).

Berdasarkan data medis yang ada di RSUD Anwar Medika Sidoarjo penderita myoma uteri post op pada bulan September 2019 sampai September 2020 jumlah kasus rawat inap sebanyak 45 kasus, dalam mengatasi nyeri post op dengan memberikan asuhan keperawatan kolaborasi farmakologis seperti diberikan obat analgesik atau ketoprofen, serta dilakukan manajemen nyeri non farmakologis teknik relaksasi dan teknik distraksi.

Myoma uteri merupakan jenis penyakit multifaktorial yang berawal dari tumbuhnya benih kecil yang berasal dari sel sel jaringan otot polos, didalam myometrium yang lambat laun benih kecil ini berubah menjadi besar, semakin besar berumbuh benih ini akan mendesak myometrium dan menyusun semacam pseudokapsula dan sampai semua mengelilingi tumor didalam uterus, sebenarnya tumor ini satu tetapi jamak, karena myoma biasanya berkembang lebih dari satu. Penyebab myoma uteri terdapat beberapa teori menjelaskan serta faktor yang mendukung terjadinya myoma uteri, yaitu stimulasi estrogen, usia, paritas, dan usia menarche (Sulastriningsih, 2019). Bila ada satu myoma yang tumbuh intramural dalam korpus uteri maka korpus ini tampak bundar

dan konstipasi padat. Bila terletak pada dinding uterus, myoma dapat menonjol kedepan sehingga menekan dan mendorong kandung kemih keatas yang akan menimbulkan keluhan sering miksi (V.A.R.Barao et al., 2022). Pada umumnya separuh penderitanya myoma uteri tidak memiliki gejala, tetapi adapun yang memiliki gejala ditemukan berdasarkan letak, ukuran, dan perubahan pada myoma tersebut seperti terjadinya perdarahan abnormal, nyeri, penekanan, disfungsi reproduksi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan kehamilan, dan nyeri seperti dililit (torsio) pada regio 8. Masalah keperawatan yang muncul biasanya nyeri akut karena adanya gangguan sirkulasi yang disertai nekrosis setempat atau trauma jaringan, serta peradangan, dan mengakibatkan penderita kelemahan fisik, aktivitas sehari - hari, pola tidur, serta pola makan menjadi terganggu. Kondisi tubuh lebih waspada terhadap setiap gerakan, serta menyebabkan penderita gelisah, depresi, juga menyebabkan pola nafas berubah, frekuensi nadi berubah. (SDKI, 2018). Jika myoma ini tidak segera ditangani akan menyebabkan perdarahan sampai terjadi anemia, kurangnya dalam pemberian darah pada myoma uteri juga mengakibatkan myoma membesar, sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri torsi (perputaran tangkai myoma) pada regio 8 sampai ke punggung pasien.

Pengobatan yang berlaku di Indonesia pada umumnya melakukan tindakan pembedahan yaitu bedah histerektomi (pengangkatan rahim), dan myomektomy (pengangkatan myoma) untuk perempuan yang masih ingin memiliki keturunan (Lilyan, 2019). Dengan dilakukannya pembedahan memunculkan masalah keperawatan nyeri akut sehingga menyebabkan

dampak fisik nyeri yang dapat menimbulkan dampak psikologis yaitu stress, kecemasan, depresi, marah, dan kegelisahan. Dengan pemberian terapi nonfarmakologi dan teknik relaksasi nafas dalam, serta bisa menggunakan teknik distraksi dengan memberikan hal – hal yang disukai pasien, bila nyeri tidak kunjung hilang dilakukan kolaborasi dengan dokter untuk memberikan terapi farmakologi dengan memberikan analgesik atau ketoprofen sesuai dosis yang dibutuhkan, serta pemberian edukasi terhadap penderita tentang penyakit dan cara mengatasi nyeri nya merupakan hal yang penting (Astuti et al., 2020). Sebelum dilakukakan pembedahan pasien mengalami nyeri yang pada regio 8 sampai ke panggul, gelisah, perdarahan dan berujung anemia, retensi urine disebabkan adanya penekanan massa tumor terhadap kandung kemih. Pada saat pembedahan myomektomy biasanya pengangkatan myoma yang belum tuntas sehingga kemungkinan dapat tumbuh kembali, tindakan ini dibatasi pada myoma yang bertangkai sehingga mudah untuk dijepit serta diikat. Myomektomy sebaiknya tidak dilakukan apabila ada kemungkinan terjadi karsinoma endometrium dan juga pada saat masa kehamilan. Pada saat pembedahan dapat menimbulkan resiko syok disebabkan adanya perdarahan yang berlebih, resiko infeksi dikarenakan penurunan imun tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai nyeri akut post op pada myoma uteri. Sebab kondisi penyakit tersebut disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang myoma uteri itu sendiri. Sehingga sebagai salah satu upaya memberikan perawatan pada pasien myoma uteri adalah dengan cara memberikan

pengetahuan tentang myoma uteri, kemudian untuk mengatasi masalah nyeri dengan cara tindakan keperawatan seperti: mengidentifikasi penyebab nyeri dengan menggunakan prinsip yang mendasari penurunan nyeri oleh teknik relaksasi (Smelzer & Bare,2019). Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk membuat judul karya tulis ilmiah yaitu “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada pasien Poat Op Myoma Uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada pasien Post Op Myoma Uteri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan: “Bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

2. Menegakkan diagnosa asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
3. Merencanakan intervensi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
4. Melaksanakan implementasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

## **1.5 Manfaat Penulisan.**

### **1.5.1 Praktik**

Karya tulis ini agar meningkatkan dan menambah pengetahuan bagi pasien dan perawat agar lebih mengetahui tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri supaya dalam pelaksanaan masalah pada myoma uteri lebih baik.

### **1.5.2 Teori**

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi serta masukan dan mampu meningkatkan mutu dasar Pendidikan pada masa mendatang di Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dalam menentukan intervensi pada asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post op myoma uteri.